

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor suatu bangsa menjadi bangsa yang maju. Pendidikan yang maju membuat masyarakat sadar terhadap pengembangan potensi diri dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan. Terciptanya pendidikan yang sesuai dengan kriteria di atas tidak lepas dari peran Pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai Pendidikan yang bermutu di Indonesia adalah merangkai kurikulum. Menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seiring berjalannya waktu, kurikulum kerap mengalami perubahan dan perkembangan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan. Perubahan tersebut ditujukan demi meningkatkan mutu pendidikan sebagai wujud dari perbaikan kurikulum yang sebelumnya.

Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dimulai pada tahun 2021 sebagai salah satu pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Selama masa transisi pemberlakuan kurikulum merdeka dari kurikulum 2013, pendidikan di Indonesia terpaksa menerapkan kurikulum darurat

pada masa covid-19. Kurikulum darurat dilaksanakan untuk menjaga keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Pada penerapannya, kurikulum darurat masih kurang efektif karena pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal tersebut dilakukan guna memutus rantai penyebaran virus covid-19. Setelah diberlakukannya kembali sistem belajar tatap muka, pemerintah mulai memberlakukan Kurikulum merdeka yang sudah dirancang sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai proses menghidupkan kembali aktivitas pembelajaran yang kurang efektif semasa pandemi covid-19. Adapun yang menjadi pembeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat dalam pemenuhan kebutuhan belajar siswa.

Penerapan kurikulum merdeka saat ini, tidak secara merata tersebar dan dilaksanakan di seluruh Indonesia melainkan hanya di beberapa sekolah yang telah terdaftar dalam Program Sekolah Penggerak. Namun di masa mendatang, Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat terlaksana secara merata di seluruh Indonesia. Program Sekolah Penggerak (PSP) diterapkan pertama kali pada tahun ajaran 2021/2022 pada sekolah lolos seleksi dengan durasi program 3 tahun dalam pendampingan Kemendikbudristek dan selanjutnya dilaksanakan secara mandiri. Melalui Program Sekolah Penggerak (PSP) yang dirilis pada awal Februari 2022 oleh Kemendikbudristek, sekolah dapat mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dalam pelaksanaan PSP, tenaga

pendidik yang sudah mengikuti pelatihan dinamakan Guru Penggerak. Guru penggerak diharapkan menjadi pendorong transformasi pendidikan Indonesia yang berperan untuk mendorong tumbuh kembang murid secara holistik (profil pelajar pancasila). Sejalan dengan hal tersebut, guru penggerak menjadi sosok yang mampu berpihak pada murid dalam mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah. Guru Penggerak menjalankan pembelajaran yang secara merata dipahami oleh seluruh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Dengan tercapainya tujuan tersebut, guru mampu mewujudkan merdeka belajar bagi siswanya.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang secara resmi telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020. Dalam pelaksanaannya, peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik tidak lagi menerima informasi dan pembelajaran yang hanya bergantung pada suatu strategi tertentu yang mengesampingkan gaya belajarnya, aspek sosialnya, serta keterampilan lunak (*soft skills*). Dengan menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, serta akomodatif terhadap kebutuhan dunia usaha/dunia kerja. Merdeka belajar disusun karena adanya kesadaran akan perbedaan individu setiap siswa. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan gaya belajar, minat, bakat, dan kesiapan belajar. Karena perbedaan tersebut, guru dituntut mampu memilih dan memilah aspek yang

penting dalam memerdekakan kebutuhan belajar siswanya. Salah satu cara yang tepat untuk mencakup semua kebutuhan peserta didik adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Ki Hajar Dewantara yang pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan Indonesia, menganggap bahwa pendidikan perlu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dilansir dari Buku Naskah Akademik oleh Kemendikbudristek (2021), Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tidak baik menyeragamkan hal-hal yang tidak perlu atau tidak bisa diseragamkan. Seharusnya hal tersebut difasilitasi dengan bijak. Hal tersebut tercantum dalam bukunya yang berjudul Pusara yang diterbitkan tahun 1940. Berangkat dari pandangan tersebut, guru diharapkan mampu mewujudkan hal tersebut dengan melakukan diferensiasi. Diferensiasi dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik merdeka dalam melaksanakan dan menerima pembelajaran yang mampu mengembangkan dirinya. Perlu dipertegas bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilangsungkan di dalam kelas bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada siswa agar berkembang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Hal ini didukung oleh kemendikbudristek dengan mengeluarkan Naskah Akademik berupa buku dengan judul Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) pada akhir tahun 2021. Kemendikbud menjelaskan bahwa keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak

lagi perbedaan lainnya. Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Sejalan dengan prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, beberapa sekolah penggerak sudah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini tercantum dalam Naskah Akademik yang dikeluarkan oleh Kemendikbudistek tahun 2021, yaitu terdapat beberapa sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Sekolah-sekolah tersebut tersebar di beberapa kota seperti kota Malang, Bandung, Bogor, dan Yogyakarta. Sejalan dengan anjuran Kemendikbudristek untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Nurlinah Sugiarti pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik” menyatakan bahwa hasil pembelajaran dengan strategi diferensiasi siswa kelas IV SD Insan Mulya pada diferensiasi gaya belajar sebanyak 72% siswa dinyatakan telah mahir, sedangkan 44% siswa dinyatakan telah berkembang. Pada diferensiasi minat sebanyak 60% siswa dinyatakan mahir dan 40% siswa dinyatakan telah berkembang dengan baik. Pada pembelajaran diferensiasi konten, 36% siswa dinyatakan telah mahir, 56% dinyatakan sudah berkembang, dan 8% dinyatakan belum berkembang. Pada diferensiasi proses 56% siswa dinyatakan mandiri dan hanya membutuhkan pertanyaan pemandu untuk membatu menyelesaikan tugas. 44% siswa masih

membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas. Sementara pada diferensiasi produk, 72% siswa dinyatakan telah mahir dan 28% dinyatakan sudah berkembang dengan baik. 2) Respon siswa terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat positif. Siswa sangat antusias selama pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran dilaksanakan dengan variatif. 92% siswa merasa bersemangat dalam belajar. Sedangkan 8% siswa merasa masih membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan dengan kondisi belajar berdiferensiasi. Penelitian lain oleh Susanto, Arif, dkk dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Menulis Cerpen Peserta Didik Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama Jenjang SMP Kota Probolinggo” yang dilaksanakan tahun 2022 menjelaskan bahwa hasil pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas menulis cerpen peserta didik dalam kategori sangat positif. Hasil analisis tiap indikator variabel kreativitas menulis cerpen berada pada kategori positif. Hasil analisis menunjukkan: 1) Mampu mendapatkan ide cerita dari pengalaman sendiri maupun orang lain presentase hasilnya adalah 77,5%, 2) Mampu menyusun alur cerita sesuai struktur dengan menarik presentase hasilnya adalah 75,41% 3) Mampu menuliskan cerita menggunakan bahasa kreatif hasilnya adalah 71,66%.

Adapun penelitian lain yang meneliti tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa” yang dilaksanakan tahun 2022 oleh Laia, Indah Septa Ayu, dkk, menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi fisika usaha dan energi di kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa, dapat ditarik kesimpulan

bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis t-test secara one tail yaitu nilai thitung > ttabel yaitu $2,381 > 2,014$ yang berarti H_a diterima, sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimenn terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada materi usaha dan energi di kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa tahun pelajaran 2021/2022. Perlakuan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik berdasarkan hasil analisis data jika dibandingkan dengan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu memberikan solusi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar yang mencakup seluruh siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Melalui Naskah Akademik (2021), Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan antara elemen dalam pembelajaran yang dapat didiferensiasikan sesuai dengan keragaman yang ada dalam peserta didik. Artinya setiap elemen dalam pembelajaran (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat didiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan/ atau profil belajar peserta didik yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk memerdekakan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru di SMP Kemala Bhayangkari 1, guru diharapkan memberikan pembelajaran sesuai dengan merdeka belajar. Sebagai salah satu sekolah penggerak, guru dituntut memusatkan perhatian pada seluruh siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kesiapan, gaya belajar, dan minat peserta didik. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi seperti memerlukan waktu yang banyak dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena perbedaan kebutuhan belajar siswa, serta masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu materi yang diajarkan pada kelas VII di semester genap adalah materi surat pribadi. Pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan mampu menuliskan surat pribadi sesuai dengan kaidah kebahasaan dan unsur-unsur surat. Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang harus dimiliki siswa sehingga siswa mampu menghasilkan produk berupa tulisan. Hasil tulisan siswa merupakan produk dari materi yang telah dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, hal yang perlu didiferensiasikan dalam pembelajaran menulis surat pribadi yaitu diferensiasi produk. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk pada materi menulis surat pribadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan **analisis pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 tahun ajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memerlukan banyak waktu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Suasana belajar dalam kelas menjadi kurang kondusif karena perbedaan kebutuhan belajar siswa.
- 3) Beberapa siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah yang ingin diteliti agar lebih fokus dan terarah dalam mencari informasi dan menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi yang berlangsung dalam kelas. Namun, penelitian dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan produk surat pribadi siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat pribadi berdasarkan kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Tahun Ajaran 2022/2023?

2. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat pribadi berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat pribadi berdasarkan minat belajar siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat pribadi berdasarkan kesiapan belajar siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat pribadi berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat pribadi berdasarkan minat belajar siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Tahun Ajaran 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis seperti penjelasan berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dalam melakukan analisis/telaah pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat siswa. Penelitian ini juga dapat menambah khazanah ilmu teoritis bagi guru dan

praktisi pendidikan serta dapat memberikan informasi mengenai buku siswa yang telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Siswa, hasil penelitian ini akan mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena melalui strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, melalui strategi pembelajaran yang diferensiasi produk, kebutuhan belajar siswa dapat terlengkapi sesuai tujuan kurikulum yaitu memerdekakan belajar setiap peserta didik.
- 2) Lembaga atau institusi pendidikan Menengah Pertama (SMP/MTs) dan guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan pembelajaran yang baik di kelas.
- 3) Jurusan bahasa dan sastra indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan analisis pembelajaran berdiferensiasi produk menulis surat produk siswa kelas VII SMP Kemala Bhayangkari 1 Medan.
- 4) Penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan di bidang kependidikan.